

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan manusia, manusia terus berusaha meningkatkan kualitas dalam hidup. Diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan juga menunjang kehidupan manusia saat ini. Khususnya kaum *urban modern* yang memiliki mobilitas tinggi dan gaya hidup sehari-hari yang menuntut efisiensi dan efektifitas. Namun terbatasnya sumber daya tidak berjalan seimbang dengan kemajuan teknologi saat ini, gaya hidup dan kebutuhan yang semakin beragam menuntut setiap individu untuk semakin berlomba-lomba meningkatkan skill dan potensi diri dalam menjalani hari khususnya dalam bekerja.

Dan hal ini pun berdampak pada kondisi yang terjadi di dalam dunia bisnis dan perusahaan saat ini. Pertumbuhan suatu instansi atau pun perusahaan terletak pada sumber daya manusia yang saling menjalin kerja sama didalamnya sehingga mencapai target dengan hasil yang maksimal. Suatu instansi atau perusahaan sudah sewajarnya berusaha semakin meningkatkan performa dan produktifitas individu didalamnya dengan memberikan dan menyediakan fasilitas ruang kerja yang representatif, tidak hanya layak untuk digunakan, namun juga mampu mendorong setiap individu yang bekerja didalamnya untuk merasa nyaman dan termotivasi untuk memberikan kemampuan terbaik mereka untuk perusahaan.

Kondisi ruangan kerja yang baik tentunya akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas para pekerja. Ruangan yang baik tentunya akan mengakomodasi dan mempermudah seorang individu untuk berkegiatan secara nyaman, sehingga individu tersebut akan bekerja dengan lebih baik dan lebih produktif. Selain sebagai penunjang kehidupan manusia, desain ruangan yang baik dan representatif dapat menambah nilai estetis dan juga mampu membangun citra kantor tersebut.

Hal ini mendasari perancangan kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) unit B2TKE Jakarta. Kegiatan didalam ruangan yang mampu meningkatkan

efektifitas para pekerja tentunya didukung oleh akomodasi ruang yang baik, tidak hanya itu citra kantor yang direpresentasikan didalam ruangan tentunya akan menggambarkan jati diri kantor tersebut.

Oleh karena itu perancangan ini dilakukan untuk menjadikan rancangan kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi menjadi kantor yang menggambarkan citra kantor BPPT sendiri dan mampu menggambarkan kantor yang bekerja di bidang teknologi melalui interior kantor tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan umum yang didapat dari kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada unit B2TKE adalah:

1. Organisasi antar ruang yang belum baik, terutama ruang laboratorium dengan ruang perekayasa dan MT Lab yang masih berjauhan
2. Kurang maksimalnya penggunaan ruang
3. Luasan ruang mushola yang belum memadai
4. Beberapa area belum dimanfaatkan dan dibiarkan kosong
5. Pencahayaan pada area sirkulasi kurang diperhatikan
6. Desain interior pada kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi unit B2TKE cenderung desain lama sehingga dirasa kurang efektif dan membosankan untuk para pekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mencerminkan sebuah kantor penelitian melalui desain interiornya?
2. Bagaimana cara mendesain sebuah kantor penelitian dengan organisasi ruang yang baik?
3. Bagaimana cara mendesain sebuah ruang kantor penelitian untuk memaksimalkan sirkulasi yang ada?
4. Bagaimana cara mendesain sebuah ruang kantor penelitian agar dapat memaksimalkan semua penggunaan ruang?

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan perancangan ini, diantaranya adalah:

Nama Proyek	: Perancangan Interior Kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jakarta
Status Proyek	: Redesain
Data Proyek	: Kantor Pemerintahan
Lokasi	: Kawasan Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan
Luasan Lahan	: 3.628 ha
Luasan Bangunan	: 2.523 m ²
Area Perancangan	: Gedung B2TKE (Kelistrikan)

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Menciptakan hasil perancangan ruang kantor BPPT dengan merepresentasikan kantor tersebut yang mana kantor tersebut bergerak di bidang teknologi, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Menciptakan nuansa interior yang menggambarkan kantor BPPT bergerak di bidang teknologi
2. Menjadikan ruang kantor BPPT sebagai kantor yang memiliki ruang dan area kerja yang baik agar terciptanya efektifitas dalam bekerja, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Menciptakan ruangan kerja dengan organisasi ruang yang baik

1.6 Metode Perancangan

Dalam melakukan proses perancangan desain, diperlukan data dan informasi yang berkaitan dengan subjek perancangan yang lengkap dan jelas. Oleh karena itu dalam pengumpulan sumber data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1.6.1 Menentukan Objek Perancangan

Sebelum melakukan proses desain, tentunya hal yang pertama kali dilakukan adalah menentukan objek perancangan. Penentuan objek perancangan haruslah dipikirkan matang-matang, agar kedepannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan

1.6.2 Melakukan Pengumpulan Data yang akan Dirancang

Pengumpulan data yang dilakukan berupa data:

1. Studi Pustaka (Literatur)

Mencari informasi yang berkaitan dengan objek perancangan dan informasi tentang pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan.

2. Objek Perancangan

Mencari segala informasi tentang objek yang akan dirancang untuk mendukung proses perancangan kedepan.

1.6.3 Melakukan Analisa dan Menentukan Langkah yang akan Dilakukan

Setelah mendapatkan informasi mengenai objek perancangan dan fenomena yang terjadi dilapangan, selanjutnya adalah melakukan analisa. Analisa dilakukan untuk mencari permasalahan yang ada pada objek perancangan. Setelah analisa dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan permasalahan.

1.6.4 Melakukan Tahapan Desain

Setelah menganalisa dan merumuskan permasalahan yang ada pada objek perancangan, selanjutnya adalah melakukan tahapan desain yang berupa menentukan konsep, layouting, pembuatan 3d, dan lainnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

- Gaya hidup dan mobilitas yang tinggi menuntut para kaum urban untuk semakin efisien dan efektif
- Pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada kinerja para pekerja didalamnya
- Bangunan perkantoran yang dapat merepresentasikan kantor itu sendiri



Permasalahan

- Masih kurang baiknya desain ruangan baik dari segi tata ruang
- Kurang memperhatikan dari segi penghematan energi



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan pada perancangan kali ini terbagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai objek yang akan di rancang yaitu kantor, seperti definisi kantor, jenis-jenis kantor serta standarisasi perancangan kantor yang telah di tetapkan, dan berbagai disiplin ilmu yang harus diketahui dalam perancangan sebuah kantor.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab ini menjabarkan data-data yang di gunakan dalam perancangan, bagaimana konsep perancangan yang di angkat, pengayaan yang akan di terapkan, serta literatur-literatur lain yang di gunakan selama perancangan.

BAB IV : HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini di jelaskan mengenai hasil dari perancangan serta pembahasannya secara detail, seperti penjelasan mengenai gambar kerja, visualisasi hasil 3D perspektif ruang serta solusi yang di berikan dalam perancangan ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan di angkat dari pengalaman apa saja selama proses perancangan yang dilakukan penulis, sehingga menjadi tahu apa saja yang harus di persiapkan sebelum melakukan perancangan sebuah kantor.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang daftar dari literatur untuk bahan-bahan yang dibuat dalam perancangan.